

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.¹ Permasalahan akhlak pada saat ini menjadi topik penting dalam setiap kehidupan manusia. Para ahli ilmu sosial, sampai sekarang sependapat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata, tetapi juga diukur dari kualitas akhlak.²

Krisis pada saat ini yang semua berpangkal dari krisis akhlak nampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai fenomena dan gejala sosial seperti praktek sopan santun yang sudah mulai memudar, kasus-kasus kekerasan, geng motor, pornografi, tawuran, bentrok antar warga, dan ketidak jujuran yang tercermim dengan semakin meningkatnya korupsi yang seolah telah menjadi pemandangan sehari-hari dinegeri ini.³

Persoalan akhlak yang terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan anak ataupun remaja bahkan pelajar sekolah sebenarnya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan kebobrokan perilaku anak tidak

¹ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 7

² Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), Cet IV, h. 37

³ Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), h. 1

terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi yang tidak bisa dimaknai secara positif. Sebaliknya perkembangan teknologi ditandai dengan sikap negatif, sehingga teknologi yang kian canggih disalah gunakan penggunaannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memlihara dan mengendalikan akhlak manusia.⁴ Selain itu, jika dikaitkan dengan proses pendidikan, khususnya pendidikan agama islam yang ada di sekolah, maka hal tersebut tidak lepas dari faktor pendekatan pembelajaran agama yang masih terfokus pada aspek kognitif.

Dan itulah mengapa Allah swt menurunkan Nabi Muhammad SAW di tengah-tengah manusia. Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 16-17

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Bukhari)”⁵

Maka dari itu kita wajib meniru akhlaq seperti Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah manusia terbaik yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Sebagai orang mukmin kita sangat wajib meniru budi pekerti dan keluhuran akhlaqnya. Ini dijelaskan dalam Surah al quran Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya adalah bagi kamu pada Rasulullah itu teladan yang baik; Bagi barangsiapa yang mengharapkan Allah dan Hari Kemudian dan yang banyak ingat kepada Allah”. (Qs Al Ahzab : 21)⁶

Amin Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan agama yang selama ini berlangsung disekolah lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Pendidikan agama kurang perhatian terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan yang kognitif

⁵ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45)

⁶ Al Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV Toha Putra Semarang, 1989), h. 975

menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri setiap peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum yang ada.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung secara konvensional, dan lebih mementingkan hasil secara kognitif.

Degradasi perilaku anak juga dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak pada waktu kecil. Idealnya pendidikan akhlak dilakukan sejak dini dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak, pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak maupun moral islami sejak dini pada dasarnya merupakan keniscayaan di tengah kemerosotan akhlak yang melanda bangsa ini.

Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa pendidikan moral seharusnya dilakukan sejak masih kecil sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum mengetahui batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik buat pertumbuhan moral maka anak-anak akan tumbuh besar tanpa mengenal moral. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan yang goncang, tidak mengindahkan moral, sudah tentu anak kurang bermoral.⁸

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 90

⁸ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 17

Pendidikan ataupun pembentukan akhlak dalam konteks islam sebenarnya sudah dilakukan agama islam melalui misi kenabian Rasulullah saw. Dalam konteks ini, misi utama yang diemban oleh Nabi Muhammad saw pada awalnya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.⁹

Akhlak merupakan fondasi dasar menuju bangsa yang bermartabat. Di sinilah pentingnya pembentukan akhlak sejak dini. Pembentukan akhlak untuk anak-anak sebenarnya sudah menjadi perhatian para ulama ataupun ilmuwan islam. Perhatian ulama terhadap pembentukan akhlak tampak pada kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*, kitab yang terdiri dari 3 jilid tersebut di karang oleh Umar Bin Ahmad Baraja.

Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* hampir digunakan di berbagai pondok-pondok pesantren. Bahkan, sejak tahun 1950 an, dijadikan kitab wajib. Kitab tersebut tidak hanya digunakan di pondok pesantren, tetapi juga di madrasah.¹⁰ Kepopuleran kitab ini merambah di berbagai wilayah di Jawa Timur khususnya pondok pesantren. Di sebuah Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe yang berada di desa Siwalanpanji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo di adakan pengajian kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*. Pengajian kitab ini di lakukan pada hari kamis malam jumat, di mana yang mengikuti pengajian kitab ini hampir 30 siswa baik dari tingkat SD hingga mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan. Adapun guru yang memberikan pengajian adalah Pak Zamroni.

⁹ Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 129.

¹⁰ Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 30.

Di dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin banyak di jelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan oleh seorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui hal-hal atau akhlak yang baik itu seperti apa dan akhlak yang jelek harus dihindari juga seperti apa.

Kandungan materi yang terdapat dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin berisi tentang akhlak keseharian bagi anak laki-laki dan perempuan. Berbagai perilaku akhlak yang harus menjadi pedoman topik dalam buku ini, seperti akhlak berjalan, akhlak duduk, akhlak berbicara, akhlak makan, akhlak menjenguk orang sakit, akhlak berkunjung, akhlak memberi ucapan.

Pembentukan akhlak yang dilakukan dalam kitab ini tidak hanya sebatas perilaku islami saja tapi juga dimulai dari penguatan ibadah yang dilakukan. Contohnya seperti etika melakukan istikharah dan bermusyawarah, di mana anak diajarkan berserah diri kepada Allah swt.

Pembentukan akhlak dengan penguatan ibadah pada keseharian anak sehari-hari memiliki kemiripan dengan konsep pembentukan akhlak menurut Kamrani Buseri. Menurut beliau bahwa akhlak sebenarnya merupakan aplikasi dan refleksi dari nilai ilahiah, imaniah, ubudiah dan muamalah. Hal ini karena aspek moral atau akhlak muncul dalam diri seseorang karena pengaruh di luar nilai-nilai tersebut, bahkan bisa saja dipengaruhi oleh falsafah humanis. Sehingga bagi seseorang yang beragama, akhlak merupakan refleksi dari dimensi keberagamaan yang terintegrasi

kedalam kepribadiannya. Keyakinan yang bersumber dari agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku individu karena merupakan puncak sumber nilai tertinggi dan lebih bersifat absolut.¹¹

Kajian kitab ini sesungguhnya ingin mengungkap nilai-nilai akhlak yang ditanamkan serta bagaimana pola pembentukan akhlak yang ditanamkan sejak dini, yaitu siswa madrasah ibtidaiyah sederajat yang terdapat dalam kitab ini dan implikasinya terhadap pendidikan agama islam. Kajian kitab ini menggunakan pendekatan pedagogis dan psikologis dalam menganalisisnya.

Pendekatan pedagogis nampak pada proses pendidikan yang digambarkan Umar Bin Ahmad Baraja dalam kitab ini menggunakan berbagai cara dalam pendidikan akhlak untuk anak. Salah satu cara yang banyak digunakan dalam kitab ini adalah dengan menampilkan kisah-kisah. Jika ditelusuri secara mendalam, khususnya dari jilid 1-3 maka kisah yang paling sering digunakan .

Metode kisah atau cerita sangat efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan islam sebab dalam cerita memberikan kisah pelajaran kepada anak didik untuk senantiasa berfikir mengekspresikan sikap, serta terampil berperilaku sesuai dengan kandungan yang diharapkan oleh isi cerita atau kisah. Tujuan metode kisah pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang perwujudannya sesuai dengan

¹¹ Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 16.

pesan-pesan yang disampaikan oleh Rasulullah yang di antaranya berkaitan dengan masalah akidah, ibadah dan masalah muamalah.¹²

Pendekatan psikologis nampak dalam penjelasan dalam adab menjenguk orang yang sakit. Dalam konteks ini dapat dilihat dalam potongan penjelasan ini

“Termasuk adab pula, jangan menanyakan keadaannya dengan perkataan yang singkat apabila ia tidak keberatan menjawabnya. Kalau berat, cukuplah engkau tanyakan siapa merawatnya dan ajukan pertanyaanmu dengan suara yang sedang, karena suara yang sangat pelan bisa menimbulkan rasa takut di hatinya, sedangkan suara keras mungkin saja bisa membuatnya lebih gelisah dan memperparah penyakitnya.”

Deskripsi tentang adab menjenguk orang sakit seperti di atas mengandung makna psikologis. Dalam konteks ini, Umar Bin Ahmad Baraja setidaknya memberikan gambaran bahwa ketika menjenguk orang, yang perlu dilakukan seseorang menguatkannya dengan memberi motivasi, dan jangan memberikannya kecemasan atau ketakutan yang dapat memperparah penyakitnya, menambah pikirannya yang berdampak pada psikisnya.

Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengungkap bagaimana pola pembentukan akhlak mulai dari tujuan, materi, dan metode dalam membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan yang terdapat dalam kitab tersebut.

¹² Ali Syawakh Ishaq, *Metodologi Pendidikan Al Qur'an dan Sunnah*. Terj. Asmu'I Saliha Zakhshari, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1995), h. 89.

Sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk mengidentifikasi kadar dan tingkat materi yang sesuai dengan tingkat umur seseorang dan perkembangan kognitif, afektif dan sosial moral peserta didik. Sehingga materi yang diberikan tidak berhenti menjadi semata-mata sistem nilai tanpa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo adalah Komunitas Belajar yang memberikan pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin kepada siswa-siswinya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang pengaruh pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin yang di laksanakan di Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengajian Kitab Al-Akhlak Lil Banin Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab Al Akhlak Lil Banin di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ?
2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ?

3. Bagaimana pengaruh pengajian kitab Al Akhlak Lil Banin terhadap pembentukan akhlak siswa di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian kitab Al Akhlak Lil Banin di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengajian kitab Al Akhlak Lil Banin terhadap pembentukan akhlak siswa di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sarana studi kami tentang akhlak siswa khususnya di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sidoarjo dan permasalahan yang ada pada mereka.
2. Sebagai sarana studi kami tentang bagaimana cara menanggulangi permasalahan akhlak melalui Pengajian Kitab Al-Akhlak Lil Banin.
3. Sebagai sarana untuk menyumbangkan sebuah gagasan tentang menanggulangi permasalahan akhlak melalui pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan/plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Dan karya-karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya-karya Ilmiah itu diantaranya adalah:

- Skripsi yang berjudul : *“KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN ZAKIYAH DARADJAT : STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN ZAKIYAH DARADJAT.”* Karya ini ditulis oleh Umami Thoyyibah bersama dengan Bapak Dosen Pembimbing; Amir Maliki Abitolcha. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2016.
- Skripsi yang berjudul : *“IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA : STUDI KASUS SISWA KELAS VIII DI MTSN TLASIH TULANGAN SIDOARJO.”* Karya ini ditulis oleh Ovi Munawaroh bersama dengan Bapak Dosen Pembimbing; Rubaidi. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2015.

- Skripsi yang berjudul : *“STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP MODERAT SANTRI : STUDI DI PONDOK PESANTREN NGALAH PURWOSARI PASURUAN.”* Karya ini ditulis oleh Muhammad Ainul Yaqin bersama dengan Bapak Dosen Pembimbing; Shonhaji Sholeh. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2015.
- Skripsi yang berjudul : *“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBENTUKAN MORAL SANTRI : STUDI KOMPARASI ANTARA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN MAS DUNGDURO KREMBANGAN TAMAN SIDOARJO DAN MA ISLAMIYAH SUNNATUNNUR TUBAN.”* Karya ini ditulis oleh Anang Fauzi bersama dengan Bapak Dosen Pembimbing; Amir Maliki Abitolcha. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2014.
- Skripsi yang berjudul : *“PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS DEMOKRASI MULTIKULTURAL DI MADRASAH DINIYAH DARUT TAQWA SENGONAGUNG PURWOSARI PASURUAN.”* Karya ini ditulis oleh Abdul Ghofar bersama dengan Bapak Dosen Pembimbing; Masdar Hilmy. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2014.
- Skripsi yang berjudul : *“PERAN PESANTREN NU DALAM MEMBERDAYAKAN PENDIDIKAN ISLAM MASYARAKAT (STUDY KASUS DI PESANTREN AN-NAJIYAH KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA).”*

Karya ini ditulis oleh Himmatul Khoiro. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2011.

- Skripsi yang berjudul : “*IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH DASAR AL-AHMADI SURABAYA.*” Karya ini ditulis oleh Komariyah Indarawati bersama dengan Dosen Pembimbing; Lilik Channa AW. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2009.

F. Batasan Masalah

Dalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Kami beri judul : Pengaruh Pengajian Kitab Al-Akhlak Lil Banin Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Sesuai dengan judul, kami akan membahas tentang bagaimana pengaruh pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin terhadap pembentukan akhlak siswa di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Akhlak siswa merupakan sesuatu yang perlu untuk dibahas karena seiring dengan berkembangnya zaman, manusia banyak yang tidak memiliki akhlak yang baik terutama siswa yang sekarang banyak fenomena krisis moral. Didalam sana terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang cukup kompleks yang berhubungan dengan akhlak untuk diangkat sebagai bahan penelitian.

Selanjutnya permasalahan yang ada pada siswa mengenai akhlak, akan kami hubungkan dengan bagaimana pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin menanggulangi permasalahan tersebut dengan cara membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

Mengenai permasalahan yang ada, kami akan membahas tentang hakikat akhlak dan bagaimana berakhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari yang ada di dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin, yang dikarang oleh Umar Bin Ahmad Baraja.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam definisi operasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yakni : Pengaruh Implementasi Pengajian Kitab Al-Akhlak Al Banin Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

- I. **Pengaruh** : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”¹³

¹³ <http://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada 15 Desember 2016 pukul 19.57 WIB.

- II. **Pengajian** : salah satu bentuk untuk dakwah. Pengajian mengandung arti penyampaian pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'ū* melalui metode *bil-lisān*, pengajian ini biasanya disampaikan oleh guru agama yang saat ini lebih identik dengan para kiai maupun ustadz dengan menggunakan acuan atau pegangan kitab-kitab. Pengajian merupakan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama.¹⁴
- III. **Kitab Al-Akhlak Lil Banin** : Kitab Al-Akhlak Lil Banin, yang terjadi kajian dalam karya tulis ini adalah kitab karangan ustadz Umar Bin Ahmad Baraja yang banyak memuat tentang pedoman-pedoman tingkah laku anak. Anak didik sejak kecil tidak boleh menyepelekan hal itu, karena hal itu masuk pada perkara yang jadi kunci kebaikan seorang anak ketika masih belajar maupun ketika sudah dewasa.
- IV. **Pembentukan Akhlak Siswa** : Pembentukan berarti proses untuk membentuk. Sedangkan akhlak berarti merupakan sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan atau perbuatan dari manusia terhadap tuhan maupun sesama manusia ataupun terhadap dirinya secara pribadi dengan kata lain disebut moral.¹⁵ Dalam

¹⁴ Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1975), h. 17

¹⁵ Mas'ud Hasan Abdul Qahar dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung: CV Bintang Pelajar, 2010), h. 13-14

penelitian ini yang menjadi kajian adalah sikap yang biasa tampak pada objek yang diteliti di lembaga bimbingan belajar.

V. **Komunitas Belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe :**

Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo adalah salah satu komunitas belajar yang berada di kawasan daerah pendidikan, yang berada di desa Siwalanpanji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Sedangkan sistem pembelajaran di dalam komunitas belajar ini adalah mempelajari bahasa inggris juga mengkaji beberapa kitab yaitu:

- a. Al-Akhlak Lil Banin
- b. Ta'limul Muta'alim

Jadi yang di maksud di atas adalah pengaruh pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin terhadap pembentukan akhlak siswa yang tercermin pada perilaku siswa di komunitas belajar Al Falah Islamic Course Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

H. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami alur penulisan skripsi ini kami akan memaparkan beberapa bagian BAB pembahasan dari apa yang akan kami rencanakan nantinya:

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini berisi Latar belakang permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, bab ini mengemukakan 3 kerangka teori yang pertama berisi tentang pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin yang mencakup pengertian pengajian, yang terdiri dari macam-macam pengajian, pendekatan pengajian, metode pengajian, pengertian kitab Al-Akhlak Lil Banin yang terdiri dari pengertian dan materi kitab Al-Akhlak Lil Banin. Kerangka teori yang kedua adalah pembentukan akhlak siswa yang mencakup hakikat akhlak, yang berisi pengertian dan tujuan akhlak, sumber dan macam-macam akhlak. Setelah itu juga mencakup hakikat anak didik (siswa), yang terdiri dari pengertian anak didik dan dasar-dasar kebutuhan anak didik dalam pendidikan. Setelah itu adalah pembentukan akhlak siswa. Kemudian kerangka teori yang ketiga adalah pengaruh pengajian kitab Al-Akhlak Lil Banin terhadap pembentukan akhlak siswa. Selanjutnya yang terakhir yaitu hipotesa penelitian.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian, bab ini berisi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima merupakan bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran penulis.